

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani “Tani Makmur” di desa Baros. Berikut kesimpulannya:

1. Faktor-faktor yang mendukung dalam melaksanakan pemberdayaan meliputi modal sosial yang kuat, kepemimpinan yang aktif, dukungan dari penyuluh pertanian (PPL), akses terhadap mesin pertanian (ALSINTAN), dan dukungan pemerintah. Kemudian, faktor menghambat meliputi kelangkaan modal, tingkat regenerasi petani yang rendah, partisipasi anggota yang tidak merata, kapasitas administrasi yang lemah, fluktuasi harga pasar, dan perubahan iklim.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan menggunakan matriks IFAS dan EFAS, kelompok tani “Tani Makmur” memiliki kondisi internal yang relatif kuat dan peluang eksternal yang cukup untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor strategis berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Setiap faktor kemudian diberi bobot berdasarkan kepentingannya terhadap keberlanjutan kelompok petani, sementara skor ditentukan berdasarkan penilaian responden terhadap kondisi lapangan yang sebenarnya. Skor diperoleh dengan merata-ratakan skor dari tanggapan responden, yang kemudian dikonversi ke dalam skala SWOT. Skor tertimbang kemudian dihitung dengan mengalikan bobot dan skor dari setiap faktor strategis. Hasilnya kemudian dijumlahkan untuk menentukan posisi strategis kelompok petani. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor IFAS sebesar 2,83 dan skor EFAS sebesar 2,76. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kelompok tani “Tani Makmur” berada pada posisi yang cukup kuat, dengan skor di

atas 2,5. Hasil diagram SWOT Cartesian juga menunjukkan bahwa kelompok tani tersebut berada di Kuadran I (Strategi SO), sehingga memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk meraih peluang eksternal guna mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Upaya strategis difokuskan pada pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Strategi yang diimplementasikan meliputi pemanfaatan modal sosial kelompok untuk mendorong keterlibatan pemuda, meningkatkan daya tarik pertanian melalui penggunaan teknologi dan mekanisasi pertanian, memperkuat kelembagaan kelompok untuk menjaga stabilitas bisnis pertanian, dan meningkatkan partisipasi pemuda melalui penguatan organisasi dan pendampingan.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok tani “Tani Makmur” berada di Kuadran I (strategi SO), dengan kekuatan internal yang relatif baik dan peluang eksternal yang melimpah, penguatan kelompok tani harus diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang ada guna menghadapi tantangan regenerasi pertanian dan modernisasi sektor pertanian :

1. Kepada Kelompok Tani “Tani Makmur”

Saran:

Kelompok tani “Tani Makmur” harus memanfaatkan kekuatan sosial yang ada, seperti solidaritas dan kepemimpinan aktif, sebagai landasan untuk memperkuat institusi yang lebih adaptif dan inklusif. Hal ini sangat penting karena temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota masih tidak merata dan pergantian generasi di kalangan petani rendah. Tanpa penguatan kelembagaan, potensi yang ada tidak akan terwujud sepenuhnya, meskipun terdapat peluang eksternal yang signifikan, seperti dukungan pemerintah dan teknologi.

Rekomendasi:

Kelompok tani harus memandu transformasi kelembagaan ke arah yang lebih modern, mendorong keterlibatan yang lebih besar dari generasi muda, tidak hanya sebagai pekerja tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pengambilan keputusan. Penggunaan mesin dan teknologi pertanian harus diperluas untuk mengubah persepsi bahwa sektor pertanian bersifat tradisional dan tidak menarik bagi generasi muda. Lebih lanjut, perbaikan sistem administrasi dan tata kelola diperlukan sebagai dasar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, sehingga dapat memaksimalkan akses ke program pemerintah.

2. Kepada Pemerintah dan Penyuluh Pertanian

Saran :

Dukungan eksternal dari pemerintah dan penyedia layanan penyuluhan pertanian memainkan peran strategis dalam memperkuat posisi kelompok petani Kuadran I, khususnya dalam mendorong modernisasi dan regenerasi pertanian. Namun, efektivitas dukungan ini sangat bergantung pada keberlanjutan pendampingan dan keselarasan program dengan kebutuhan petani di lapangan.

Rekomendasi:

Pemerintah dan petugas penyuluh pertanian harus memperkuat pendekatan pendampingan mereka, yang mencakup tidak hanya aspek teknis tetapi juga aspek kelembagaan dan sosial. Program penyediaan mesin dan peralatan pertanian (ALSINTAN), pelatihan, dan akses ke pembiayaan harus diintegrasikan ke dalam satu skema dukungan untuk petani muda guna memastikan regenerasi tidak bersifat parsial. Lebih lanjut, penguatan kapasitas petugas penyuluh di lapangan sangat penting untuk memastikan bahwa transfer teknologi dan inovasi dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan oleh kelompok petani.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Saran:

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam dinamika regenerasi petani dalam konteks lembaga kelompok tani, yang semakin dipengaruhi oleh perubahan sosial dan teknologi.

Rekomendasi:

Disarankan agar penelitian di masa mendatang mengambil pendekatan yang lebih luas, baik dari segi geografi maupun metodologi, dan meneliti lebih dalam hubungan antara adopsi teknologi pertanian, perubahan struktur sosial pedesaan, dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.